

## ANALISIS KEMAMPUAN BERHITUNG PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI METODE BELAJAR GASING DI SD N PLOSO

**Aditya Dwi Prananda, Khoirun Nisa, Putri Handayani, Rizal Fadly Ardiansyah, Valent  
Milenio Boas Santosa, Viraesti Damayati, Maria Melani Ika Susanti**  
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia

Diterima : 15 Desember 2023

Disetujui : 5 Januari 2024

Dipublikasikan : Januari 2024

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan berhitung perkalian pada mata pelajaran matematika. Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang dirasa sulit oleh sebagian besar siswa, melalui metode dan rumus yang perlu dipahami oleh siswa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kemampuan berhitung pada mata pelajaran matematika dan pengaruh metode gasing pada hasil belajar siswa. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis *Pre-Experimental Design* dan jenis desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD N Ploso. Jumlah sampel yang diambil adalah 6 orang. Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa dalam berhitung perkalian yang dimana pada *pretest* terdapat siswa yang mendapatkan nilai terendah 40 dan pada *posttest* nilai siswa terendah adalah 60. Peningkatan hasil belajar siswa dari hasil penelitian ini mengalami kenaikan, yang awal *pretest* rata-rata sebesar 76,67 naik menjadi 88,33. Oleh karena itu dengan menggunakan metode ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan berhitung siswa.

**Kata Kunci:** metode gasing, siswa, permasalahan berhitung, matematika, perkalian

### Abstract

This research is motivated by the low ability to calculate multiplication in mathematics subjects. Mathematics is considered a subject that most students find difficult, through methods and formulas that students need to understand. This research aims to analyze numeracy skills in mathematics subjects and the influence of the top method on student learning outcomes. The method used in this research is quantitative research with the Pre-Experimental Design type and the One-Group Pretest-Posttest Design type. The subjects of this research were fifth grade students at SD N Ploso. The number of samples taken was 6 people. Based on the results of the pretest and posttest that have been carried out, it can be concluded that there has been an increase in students' mathematics learning outcomes in calculating multiplication, where in the pretest there were students who got the lowest score of 40 and in the posttest the lowest student score was 60. The increase in student learning outcomes from the results of this research has increased. , the initial pretest average of 76.67 rose to 88.33. Therefore, using this method can have a significant impact on students' numeracy skills.

**Keywords:** GASING method, students, counting problems, mathematics, multiplication

---

Corresponding Author

[adityadwip@gmail.com](mailto:adityadwip@gmail.com)

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

## PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan guna menjadi manusia berkualitas sesuai standar nasional yang diterapkan perlu dilakukannya penilaian hasil belajar terhadap peserta didik secara sistematis dan berkelanjutan. Berkaitan dengan jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) ada tiga kemampuan dasar yang harus dikuasai seperti kemampuan membaca, kemampuan menulis, dan kemampuan berhitung. Tiga kemampuan dasar ini menjadi landasan dasar yang perlu dipahami setiap peserta didik pada tingkatan SD. Namun, sampai saat ini masih ada keluhan dari berbagai pihak tentang mutu lulusan pendidikan. Keluhan tersebut yang masih menjadi perhatian dari berbagai golongan orang tua dan masyarakat adalah rendahnya kemampuan berhitung perkalian dan pembagian. Salah satu kesulitan dalam belajar adalah kesulitan berhitung, kesulitan berhitung sering dialami selain menulis dan membaca (Affandi 2020). Semua aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan pasti berdampak dengan konsep dasar berhitung. Berhitung merupakan kegiatan yang sering terjadi dan dilakukan dalam kehidupan setiap harinya. Pada mata pelajaran matematika, kemampuan berhitung siswa sudah mulai diuji dan terlihat pada nilai mata pelajaran matematika. Namun, jika nilai kemampuan dalam berhitung siswa dibawah rata-rata dapat dipastikan nilai pada mata pelajaran matematika juga di bawah rata-rata.

Mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran wajib disetiap jenjang SD sampai perguruan tinggi. Pada sekolah dasar, pembelajaran matematika dilaksanakan guna memberikan pengaruh yang baik untuk meningkatkan kemampuan dalam bernalar, meningkatkan kecerdasan, dan memperbaiki perilaku, dikarenakan matematika memberikan pengajaran kepada siswa cara untuk menyelesaikan permasalahan dalam belajar. Pembentukan konsep dasar matematika harus diberikan sejak usia pra sekolah, pembentukan ini

juga kepada siswa yang berada pada tingkat SD Asri and Rahmatih (2023). Di kelas matematika, siswa belajar tentang angka, pola, ide, struktur, dan koneksi dalam urutan yang memungkinkan mereka memecahkan masalah secara sistematis dan ilmiah.

Pembelajaran matematika di SD dilaksanakan berdasarkan dari tingkat perkembangan kognitif yang dimiliki oleh peserta didik. Matematika diberikan kepada siswa mulai dari SD untuk membekali siswa untuk berpikir kritis, kreatif, solutif dan berpikir logis. Menurut Putri, Muslim, and Bintaro (2019) pelajaran matematika perlu diterapkan untuk semua jenjang dan diawali dari jenjang SD. Matematika di sekolah mempunyai tujuan untuk membantu dan membentuk pola pikir siswa untuk mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai pendapat Candra Ningsih (2017) bahwa tujuan matematika yaitu dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.

Namun, kebanyakan peserta didik tidak suka dengan matematika karena memandang mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang rumit, sukar, seram dan hanya mampu dikuasai oleh peserta didik yang genius saja. Selain itu persepsi negatif yang dialami oleh peserta didik terkait dengan matematika dapat muncul akibat kurangnya minat dan motivasi, serta metode pembelajaran yang kurang menarik. Beberapa peserta didik juga mungkin kesulitan dalam memahami keterkaitan konsep matematika yang berkaitan pada kehidupan sehari-hari, sehingga merasa bahwa matematika tidak relevan dan tidak minat untuk mempelajarinya. Dengan demikian, penting bagi pendidik untuk mencari metode pembelajaran agar dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap matematika.

Dalam dunia pendidikan, kemampuan berhitung memiliki peranan penting untuk membangun landasan matematika yang kokoh bagi siswa. Situasi yang berkaitan dengan kemampuan komputasi siswa memerlukan pemahaman mendalam tentang tantangan yang dihadapi siswa dan strategi untuk mengatasi hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Berhitung tidak hanya berarti pemahaman tentang angka dan operasi matematika, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan konsep matematika tersebut ke berbagai situasi dunia nyata. Dengan demikian, matematika memiliki peran penting yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pendapat ini sesuai dengan pendapat Abdullah (2016) pembelajaran matematika membangun jembatan antara matematika dunia sehari-hari dan matematika sekolah yang berbasis budaya setempat atau lokal. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan untuk memahami dan mempraktikkan keterampilan matematika ini. Kesulitan ini yang dapat menyebabkan mereka kurang semangat dalam belajar. Banyaknya siswa yang kesulitan dalam mengikuti pelajaran matematika sehingga membuat mereka kurang antusias dalam belajar. Hal ini dikarenakan siswa hanya menerapkan pembelajaran berbasis rumus-rumus yang terdapat di buku. Dengan demikian, permasalahan ini menimbulkan kecemasan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa.

Situasi ini memerlukan pendekatan holistik atau menyeluruh terhadap pendidikan matematika. Guru memiliki peranan penting untuk memahami kebutuhan individu peserta didik, penggunaan metode dan strategi yang sesuai untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman matematika yang kuat. Dengan demikian proses belajar mengajar perlu berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan peserta didik (Hamruni dan Ahmad 2009). Sebagaimana menurut

Kiki Yestiani dan Zahwa (2020) guru perlu menciptakan sesuatu hal menjadi jelas bagi siswa, bahkan terampil guna memecahkan permasalahan yang beragam. Misalnya saja penggunaan materi terkait penerapan metode pembelajaran interaktif dan visual serta permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memperhatikan pendekatan dan metode yang digunakan dalam mengajar, guru dapat merencanakan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Metode membantu menyajikan topik dan informasi dengan cara yang lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami siswa. Pemilihan metode yang interaktif dan menarik bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar. Metode dapat dikatakan sebagai cara yang dipakai dalam menerapkan rencana yang telah disusun, metode yang disusun berupa bentuk kegiatan konkrit dan mudah digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Kolnel, Prahmana, dan Arifin 2015).

Kemampuan berhitung perkalian pada mata pelajaran matematika adalah hal yang sangat penting untuk dipelajari. Perkalian merupakan kemampuan berhitung yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari. Penjumlahan berulang merupakan konsep dari perkalian. Maka dengan ini, kemampuan berhitung ini merupakan prasyarat yang harus dipahami oleh peserta didik dalam mempelajari materi perkalian yang pada dasarnya adalah penjumlahan berulang. Menurut Muslihah and Tiawati (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam berhitung operasi perkalian banyak siswa mengalami kesukaran dalam berhitung melalui konsep perkalian yang tidak diberikan dari dasar pemahaman maka materi pembelajaran tidak dapat tersampaikan dengan baik.

Upaya penggunaan metode untuk meningkatkan kemampuan berhitung pernah dilakukan oleh Yani, Dhema, dan

Anomeisa (2022) dengan judul Peningkatan Kemampuan Berhitung Menggunakan Metode Jarimatika Pada Peserta Didik Kelas IV di SDK 051 Waigete. Dengan metode jarimatika adanya peningkatan kemampuan berhitung pada peserta didik. Melalui penerapan metode tersebut proses pembelajaran akan menjadi lebih aktif karena secara langsung berpraktik menggunakan jari-jari tangan. Namun, dengan metode tersebut belum dapat menjangkau untuk menghitung dengan angka yang besar, hanya bisa digunakan untuk sebuah perkalian satu angka.

Metode GASING adalah metode pembelajaran dengan tujuan untuk mendukung kegiatan lebih mudah dan menyenangkan. Metode ini, dapat digunakan karena di dalamnya menggunakan benda konkret berupa alat peraga dan permainan yang mendukung meningkatkan kemampuan berhitung yang masih rendah pada peserta didik di Sekolah Dasar. Kelebihan dari penerapan metode GASING yaitu dapat mendukung pembelajaran yang mudah, efektif, dan efisien. Metode ini disusun dengan baik dengan tujuan pemahaman materi yang dipelajarinya berasal dari keharusan dalam memahami materi sebelumnya dan dirancang dengan sistematis dan sistemik (Apripjon 2020). Selain mudah juga mendukung pembelajaran menjadi menyenangkan. Menyenangkan karena siswa ketika mengerjakan soal-soal mengenai perkalian matematika, siswa tidak diwajibkan untuk menghafalkan rumus matematika yang biasanya diterapkan di Sekolah Dasar. Metode GASING tidak mengajarkan materi matematika dominan kepada siswa dengan cara menghafalkan rumus-rumus seperti buku, namun mengajarkan siswa penggunaan logika dan perhitungan yang memanfaatkan kemampuan dasar berhitung siswa, seperti menyelesaikan soal perkalian dan pembagian. Dengan menghubungkan materi matematika yang telah dipelajari rumus-rumus dalam materi tidak diberikan

begitu saja, namun dibuat untuk dipahami pada awalnya dengan menggunakan logika yang sesederhana mungkin agar siswa dapat mendekati permasalahan tanpa bergantung pada rumus-rumus yang ada. Pada intinya pembelajaran GASING memadukan keasyikan dengan matematika yang sebelumnya sulit bahkan menakutkan menjadi gampang, asik dan menyenangkan.

Keistimewaan pada metode ini adalah, dengan metode ini orang dewasa juga memepelajari tidak hanya diajarkan anak-anak pada SD dan diawali dengan kondisi abstrak, oleh karena itu mudah untuk dipahami, dalam menghitung menggunakan (tambah, kurang, kali dan bagi), dapat juga menghitung secara mencongak, dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, dan anak-anak akan kreatif. Melalui penerapan metode gasing dalam pembelajaran matematika, dapat digunakan oleh pendidik untuk mengajarkan pelajaran matematika dalam materi perkalian. Dengan menggunakan penerapan metode gasing diharapkan dapat memberikan perubahan minat dan hasil belajar siswa dalam matematika.

Wiyanti et al. (2013) menjabarkan metode matematika GASING merupakan suatu metode dalam proses pembelajaran yang akan membuat peserta didik mempunyai keinginan semangat untuk belajar karena metode ini didukung menggunakan alat peraga dan permainan sehingga belajar lebih menyenangkan dan mudah dipahami dengan logika matematika yang ringan dipelajari dan mudah diingat. Sejalan dengan Lestari et al. (2022) yang menyatakan dalam metode GASING ini yakni pada setiap kegiatan-kegiatan yang direncanakan sedemikian rupa sehingga pemahaman materi dibangun dari pemahaman materi sebelumnya, dengan ini maka akan terjalin kesinambungan dan berkelanjutan secara berkala.

Sebelumnya metode GASING pernah dilakukan, salah satunya oleh Armianti et al. (2016) yang melihat bahwa pembelajaran matematika menggunakan metode GASING dapat

memperikan pengaruh yang baik pada hasil belajar siswa. Hal ini terlihat terdapat 25 siswa yang mencatat peningkatan hasil belajar pada kategori sedang dan 6 siswa lainnya mencatat peningkatan hasil belajar pada kategori rendah. Dengan demikian, metode penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berhitung pada mata pelajaran matematika melalui metode belajar GASING di SD N Ploso.

#### METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan peneliti untuk melakukan penelitian dengan jenis *pre-experimental design*. Dari jenis eksperimen tersebut peneliti menggunakan *one-group pretest-posttest design*. Kelompok yang digunakan dalam eksperimen diberikan perlakuan yang sebelumnya diberikan *pretest*, sedangkan setelah diberi perlakuan diberikan *posttest*. Siswa kelas V SD Negeri Ploso menjadi partisipan dalam penelitian ini.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berbentuk tes dan observasi untuk memperoleh data. Model tes diterapkan pada kelompok *eksperimen*,

dalam bentuk *one group pretest posttest design*. Observasi yang digunakan peneliti merupakan observasi terstruktur, model observasi ini untuk mengamati subjek yang menunjukkan peningkatan kemampuan berhitung menggunakan metode GASING.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

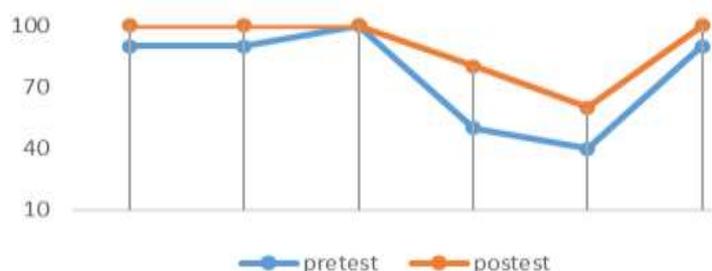
Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Ploso pada kelas V. Peserta didik diberikan soal *pretest* terlebih dahulu sebelum dilakukannya *treatment* atau perlakuan. Hasil dari uji *pretest* digunakan untuk menganalisis kemampuan berhitung perkalian yang dikuasai peserta didik. Setelah dilakukannya *pretest* maka dilakukan *treatment* penggunaan metode GASING dalam menghitung perkalian, dan kemudian setelah itu dilakukan *posttest*. *Posttest* ini berguna untuk melihat apakah ada peningkatan kemampuan berhitung peserta didik. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh rekapitulasi sebagai berikut:

**Tabel 1. Data deskriptif *pretest posttest***

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	6	40	100	76.67	28.752
Postes	6	60	100	88.33	16.021
Valid N (listwise)	6				

Berdasarkan tabel tersebut dapat diamati nilai *minimum* (terendah), *maximum* (tertinggi), dan *mean* (rata-rata). Pada *pretest* didapatkan nilai terendah sebesar 40 dan tertinggi dengan nilai 100 dan rata rata nilai 76,67. Pada *posttest* nilai terendah sebesar 60 dan tertinggi 100. Nilai rata-rata pada *posttest* 88.33. Dapat dilihat ada perubahan antara *pretest* dan *posttest*. Grafik di bawah dapat dilihat perubahan nilai *pretest posttest* setiap peserta didik.

**Gambar 1. Grafik hasil *pretest posttest***



Untuk mengetahui pengaruh signifikan metode GASING terhadap kemampuan menghitung peserta didik dilakukan uji-t. Hasil uji-t dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Tabel 2. Hasil uji-t**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest - Posttest	-11.667	17.224	7.032	-29.742	6.409	-1.659	5	.015

### Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan berhitung perkalian peserta didik melalui metode GASING di SD N Ploso. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui nilai sebelum dan sesudah penggunaan metode GASING. Kemampuan berhitung perkalian pada siswa kelas V saat *pretest* masih terdapat peserta didik dengan nilai 40. Bisa dikatakan nilai yang rendah. Setelah diberikan *treatment* penggunaan metode GASING dalam menghitung perkalian terdapat perubahan. Sudah tidak ada yang mendapat nilai dibawah 50. Nilai terendah pada *posttest* adalah 60. terdapat kenaikan nilai sebesar 20. Nilai rata-rata juga mengalami kenaikan, yang awal *pretest* sebesar 76,67 naik menjadi 88.33.

Kenaikan nilai yang ada merupakan pengaruh dari penggunaan metode GASING. Metode yang mengemas pembelajaran menjadi *gampang*, asik, dan menyenangkan. *Gampang* dapat diartikan pembelajaran yang mengenalkan siswa pada logika matematika sehingga lebih mudah dipelajari dan diingat. Asik artinya siswa merasa termotivasi untuk belajar tanpa merasa tertekan selama proses pembelajaran. Sedangkan menyenangkan bisa diartikan suatu kepuasan kegiatan belajar melalui metode ataupun alat bantu.

Dari hasil *pretest* dan *posttes* di atas dapat dikatakan bahwa peserta didik kels V di SD N Ploso mengalai kenaikan kemampuan yang lebih maksimal antara sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode GASING.

Berdasarkan uji-t diperoleh nilai signifikan 0,015. Nilai tersebut dibawah 0,05, yang mana dapat diartikan  $H_0$  penelitian ini ditolak dan  $H_1$  diterima.  $H_1$  pada penelitian ini yaitu adanya pengaruh penggunaan metode GASING terhadap kemampuan berhitung perkalian peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan penggunaan metode GASING terhadap kemampuan berhitung peserta didik melalui *treatment* yang diberikan. Kualitas pembelajaran yang baik dapat dilihat dari hasil penilaiannya.

Kegiatan belajar dengan menerapkan metode GASING dirancang berdasarkan hal yang nyata dari yang termudah hingga yang paling tersulit. Materi pembelajaran dirancang secara runtut serta berhubungan dengan tujuan pembelajaran matematika, Sehingga peserta didik mampu untuk memahami terkait materi matematika dengan mudah serta hasil belajar yang dihasilkan dapat berjalan dengan efektif. Secara umum kegiatan ini merupakan cara yang cepat serta menyenangkan untuk melakukan perhitungan secara matematis.

Contoh perkalian 2 digit:



### Operasi Perkalian dengan Metode Gasing

- Mengalikan Dua Bilangan dengan Satu Bilangan Level 1. Sebelum memulai pembelajaran ini, siswa hendaknya memahami dan menguasai perkalian bilangan 1 sampai 10. Teknik perkalian yang dikerjakan lebih dulu dari depan. Karena hasil kali satuan tidak melebihi 10, jawabannya jelas.  
Contoh:  $31 \times 5 =$  cara pertama: Kalikan  $3 \times 5 = 15$  dan tulis 15.  
Kemudian kalikan dengan  $1 \times 5 = 5$  dan tulis menjadi 5.  
Jadi, hasilnya adalah 155.
- Mengalikan bilangan dua bilangan dengan satu bilangan angka level 2 Jika hasil kali satuan lebih besar dari 10, Anda dapat melakukan perhitungan seperti pada contoh berikut:  
Contoh:  $37 \times 2 =$   
Langkah pertama,  $3 \times 2 = 6$   
Selanjutnya,  $7 \times 2 = 14$ , ditulis  $6^{14}$   
Angka 1 dapat dituliskan dengan kecil untuk menunjukkan puluhan. Puluhan digabungkan,  $6 + 1 = 7$  Jadi hasilnya 74.
- Perkalian dengan Bilangan 2 Angka dan 2 Angka  
 $15 \times 15 = 225$   
 $25 \times 25 = 625$   
 $35 \times 35 = 1225$   
Dari beberapa contoh, terlihat pola menarik hasil perkalian 2 angka dengan 2 angka, yaitu:

Apabila angka pertama pengali sama dengan angka pertama bilangan yang dikali dan angka kedua pengali dijumlahkan dengan angka kedua bilangan yang dikali hasilnya 10, maka berlaku: angka pertama pengali dikalikan angka pertama + 1 akan menjadi digit pertama hasil perhitungan. Dan angka kedua pengali dikalikan dengan angka kedua bilangan yang dikali akan menjadi digit kedua hasil perhitungan.

Berdasarkan hasil analisis *pretest* yang sudah dilaksanakan peneliti pada 6 siswa kelas V di SD N Ploso dengan mengerjakan 10 soal, diperoleh kesalahan terbanyak soal perkalian nomor 4, 8, dan 10. Pada soal nomor 4 yaitu tentang perkalian dua angka dengan satu angka. Peneliti bertanya kepada salah satu siswa kenapa dinomor 4 salah, dari pertanyaan tersebut siswa tersebut memberikan jawaban yaitu siswa belum memahami konsep perkalian, hal ini terlihat dari beberapa siswa yang salah menempatkan angka. Pada soal nomor 8 berisi soal tentang perkalian dua angka dengan dua angka. Peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa yang nomor soalnya salah, siswa menjawab bahwa tidak mengetahui metode cepat atau tips untuk memahami konsep perkalian. Sehingga siswa mudah menyerah untuk menghafal. Dalam menghafal perkalian bukanlah hal yang sulit untuk dilakukan jika sudah paham

akan konsepnya. Contoh dalam menghafal adalah perkalian menggunakan jari-jari tangan atau biasa disebut dengan jarimatika. Kemudian siswa juga menjawab jika kurang terampil dalam berhitung dan tidak teliti saat mengerjakan soal. Dengan memiliki keterampilan dan ketelitian dalam berhitung yang baik, maka dapat mempermudah untuk mengerjakan soal-soal perkalian. Fara, Wondal, dan Mahmud (2020) menyampaikan berhitung adalah bagian dari matematika, yang diperlukan guna menumbuhkembangkan keterampilan dalam berhitung yang sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, hal pokok yang perlu dipahami adalah konsep bilangan menjadi dasar pada pengembangan matematika dan kesiapan pada pendidikan dasar. Pada soal nomor 10 merupakan soal perkalian dua angka dengan dua angka yang memiliki deskripsi. Peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa. Siswa menjawab bahwa pada soal nomor 10 memerlukan pemahaman yang lebih dalam mengerjakan soal agar dapat mengerjakan soal dengan benar. Kemampuan membaca pemahaman dapat mempengaruhi kemampuan dalam menyelesaikan masalah matematika (Riyanti, 2021). Siswa lebih banyak salah dalam menjawab soal yang memuat tentang deskripsi, seperti yang disampaikan Rinawati, Mirnawati, dan Setiawan (2020) bahwa rendahnya keterampilan siswa dalam membaca yang dikuasai oleh setiap siswa memiliki dampak terhadap wawasan dan pengetahuan siswa.

Metode GASING yang menyenangkan cenderung mendorong siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Ketika pembelajaran terasa menyenangkan, peserta didik akan lebih terlibat dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Menurut Novriani and Yuanita (2017) melalui penggunaan metode GASING dalam pembelajaran, siswa dibimbing untuk memahami konsep dan membangun logika secara sistematis, serta kami mendorong kreativitas siswa. Penggunaan GASING dapat merubah

kepercayaan bahwa matematika sulit. Padahal sebenarnya matematika bisa dibuat asik dan menyenangkan karena matematika merupakan mata pelajaran wajib dan berhitung merupakan kemampuan wajib.

Tingkat pemahaman pada peserta didik dapat menentukan keberhasilan, apabila Tingkat pemahaman peserta didik baik maka akan mendapatkan nilai yang baik, dan apabila Tingkat pemahamannya kurang baik maka akan mendapatkan nilai yang kurang baik (Ginjar dan Kusmawati 2016). Pada mata pelajaran matematika terutama materi perkalian sangatlah penting menerapkan konsep pemahaman perkalian pada peserta didik. Karena perkalian sangatlah penting baik dalam Pelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari, dengan memahami perkalian dapat mempermudah peserta didik dalam berinteraksi dengan orang. Kemampuan perkalian sangatlah penting baik dalam matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari. Perkalian merupakan salah satu operasi dasar dalam matematika. Keterampilan ini memberikan dasar untuk mempelajari konsep matematika yang lebih kompleks seperti pembagian, eksponen, persamaan, dan topik matematika tingkat lanjut lainnya. Dengan pentingnya kemampuan perkalian, maka di Sekolah Dasar diperlukan penyampaian pembelajaran perkalian dengan baik (Sihombing, Syahrial, dan Manurung 2023).

Penelitian penggunaan metode GASING ini serupa dengan penelitiannya Armianti et al., (2016) dalam penelitiannya menyatakan terdapat pengaruh baik terhadap hasil belajar yaitu adanya kenaikan nilai hasil belajar peserta didik. Selain itu Lestari et al. (2022) juga melakukan penelitian yang relevan dengan hasil rata rata akhir sebesar 35,00 setelah menggunakan metode GASING. Rata-rata tersebut jauh lebih baik daripada pretest yang hanya sebesar 29,73.

#### **KESIMPULAN**

Dari hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dalam analisis kemampuan

berhitung pada mata pelajaran matematika melalui metode belajar gasing dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan metode GASING pada pembelajaran matematika SD memberikan dampak dalam proses dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil dari penelitian yang menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa dalam berhitung perkalian yang dimana pada *pretest* terdapat siswa yang mendapatkan nilai terendah 40 dan pada *posttest* nilai siswa terendah adalah 60. Peningkatan hasil belajar siswa dari hasil penelitian ini mengalami kenaikan, yang awal *pretest* rata-rata sebesar 76,67 naik menjadi 88,33. Melalui hasil yang sudah diperoleh ini, dapat diartikan bahwa penggunaan metode GASING dalam kemampuan berhitung perkalian dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengeksplor metode GASING dalam materi matematika yang lebih kompleks.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ahmad Anis. 2016. "Peran Guru dalam Mentransformasi Pembelajaran Matematika Berbasis Budaya." *Prosiding Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika* 640–52.
- Affandi, Zainur Rochmah. 2020. *Pengaruh Penggunaan Metode Jarimatika terhadap Kemampuan Berhitung dalam Pemecahan Soal Perkalian Kelas II MI Ma'arif Ngrupit Jenangan*.
- Apripjon. 2020. "Pelatihan Matematika Gasing Pada Materi Penjumlahan dan Perkalian Dua Digit Dengan Dua Digit untuk Siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Aprijon." *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat Islam p-issn* 14(01):45–55.
- Armianti, Dawuh Nuril Wildan, Oktarika Trissiana, Robiansyah, dan Rully C. I. Prahmana. 2016. "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Menggunakan Pembelajaran Matematika Gasing (Gampang, ASyIk, dan menyenaNGkan)." *Jurnal Elemen* 2(1):27–38.
- Asri, Fauzi, dan , Aisa Nikmah Rahmatih. 2023. "Analisis Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Dasar Matematika Berdasarkan Kecepatan Berhitung." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5(1).
- Candra Ningsih, Siska. 2017. "Belajar Perkalian dengan Jarimatika Bersama Anak-Anak dan Orang Tuanya Di Rt 05 Rw II Kelurahan Bener Yogyakarta." *Repository UPY* 1–6.
- Fara, Fiska, Rosita Wondal, dan Nurhamsa Mahmud. 2020. "Kajian Penerapan Permainan Bowling Berbahan Bekas Pada Kemampuan Berhitung Permulaan Anak." *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 3(1). doi: <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v2i2.2036>.
- Ginangjar, Gigin, dan Linda Kusmawati. 2016. "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Pembelajaran Matematika di Kelas 3 SDN Cibaduyut 4." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(2). doi: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v1i2.32>.
- Hamruni, dan Zainal Arifin Ahmad. 2009. *Strategi Pembelajaran Aktif & Inovatif*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kiki Yestiani, Dea, dan Nabila Zahwa. 2020. "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 4(1):41–47.

- Kolnel, Rusli P., RullyCharitas Indra Prahmana, dan Samsul Arifin. 2015. "Pengaruh Pembelajaran Matematika Gasing Pada Materi Geometri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Numeracy* 2(April):70–76.
- Lestari, Olifvia Rizky, Agustina Tyas, Asri Hardini, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen, Satya Wacana, Jawa Salatiga, dan Indonesia Tengah. 2022. "Keefektifan Metode Matematika Gasing dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Perkalian Dua Digit Untuk Siswa Kelas VI SD." *Jurnal Kewarganegaraan* 6(2).
- Muslihah, Neni Nadiroti, dan Lisna Tiawati. 2021. "Analisis Metode Jari Magic (Jarimatika) dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian dan Motivasi Belajar Siswa." *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1(1).
- Novriani, Milda Rizky, dan Fiska Yuanita. 2017. "Analisis Kemampuan Penalaran Matematika Melalui Metode GASING (Gampang Asyik Menyenangkan)." *SEMNASATIKA UNIMED* 228–33.
- Putri, Bela Bektia Amallia, Arifin Muslim, dan Tri Yuliansyah Bintaro. 2019. "Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri 4 Gumiwang." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 5(2):68–74. doi: 10.31949/educatio.v5i2.14.
- Rinawati, Agustin, Lilik Binti Mirnawati, dan Fajar Setiawan. 2020. "Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar." *Education Journal : Journal Educational Research and Development* 4(2):85–96. doi: 10.31537/ej.v4i2.343.
- Riyanti, Asih. 2021. *Keterampilan Membaca*. Bantul: K.Media.
- Sihombing, Jesika Merdisinta, Syahrial Syahrial, dan Usy Sarah Manurung. 2023. "Kesulitan Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dan Pembagian di Sekolah Dasar." *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 7(3):1003–16. doi: 10.26811/didaktika.v7i3.1177.
- Wiyanti, Wiwik, Safitri Wakhyuningsih, Studi Pendidikan, Matematika Stk, dan ) P Surya. 2013. *Penerapan Matematika Gasing (Gampang, ASyIk, menyenaNGkan) Pada Materi Penjumlahan Dua Digit Dengan Dua Digit Untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Cihuni II, Kelapa Dua, Tangerang*.
- Yani, Yustina, Magdalena Dhema, dan Agnesia B. Anomeisa. 2022. "Peningkatan Kemampuan Berhitung Menggunakan Metode Jarimatika Pada Peserta Didik Kelas IV DI SDK 051 Waigete." *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 5(4). doi: 10.22460/jpmi.v5i4.1171-1188.